

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Proses kerja magang berada dalam langsung Pusat Penerangan Hukum di bawah koordinasi Sub Bagian Media Sosial dan Kehumasan, sebagai *Social Media Specialist* dan kehumasan. Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) adalah elemen krusial dalam menjaga dan membangun hubungan antara suatu organisasi dan publiknya (Adornato, 2021). Menurut *Public Relation Society of America* (2021), Humas berperan dalam membangun, memelihara, dan meningkatkan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan publik, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Tugas Humas tidak hanya terbatas pada penyebaran informasi, penulis juga memiliki wewenang untuk membentuk staf internal dalam mengelola akun sosial media Kejaksaan Agung Republik Indonesia, peliputan kegiatan secara langsung ketika ada dalam suatu acara, dan juga memproduksi konten apa saja kegiatan yang sedang berlangsung serta menunjang fungsi kehumasan secara transparansi kepada masyarakat Indonesia. Beberapa kedudukan tersebut digunakan sebagai kontribusi penulis untuk menjaga citra institusi antara Kejaksaan Agung terhadap masyarakat Indonesia melalui media digital dan liputan kegiatan.

Selama proses kerja magang juga penulis dilibatkan dalam semua acara di dalam instansi agar mengetahui bagaimana cara pengambilan konten serta mempublikasi konten terhadap masyarakat, merancang beberapa acara podcast dan konten mingguan untuk di akun Kejaksaan Agung dengan berjudul “kasih paham dong kak jaksa”. Penulis juga melakukan beberapa pekerjaan dalam mengurus persuratan kepala sub bidang media sosial dan kehumasan yang akan disebarluaskan kepada staf yang terlibat, dalam divisi kehumasan penulis memiliki wewenang untuk menyebarluaskan dan menggunakan aplikasi sipedo persuratan kejaksaan agung yang dimiliki oleh kepala sub bidang media sosial dan kehumasan ini (Khulel, 2022)

3.2 Tugas dan Uraian dalam Kerja Magang

Ketika berlangsungnya magang, penulis mampu mengimplementasikan beberapa pengalaman yang pernah dipelajari, dan *skill* yang harus dimiliki yaitu bagaimana cara menjadi Sosial Media Spesialis yang sesuai dengan pemerintahan yang memiliki beberapa peraturan khusus dalam penyebaran informasi, bertanggung jawab dan memenuhi etika serta standar yang ada di Instansi pemerintahan. Saat program kerja magang ini dilakukan, penulis mendapatkan beberapa tugas yang berkaitan dengan hubungan masyarakat di dalam lingkup Kejaksaan Agung. Peran ini mengharuskan para magang untuk melaksanakan kegiatan yang termasuk dalam konsep pemasaran media sosial dan *mobile marketing*. Konsep ini mengharuskan semua karyawan dan staf untuk mengelola dan memproduksi konten dengan melakukan komunikasi dua arah antara dua pihak penting (produsen dan konsumen) melalui platform berbasis internet sebagai media yang bertujuan untuk mempengaruhi persepsi, memperbaiki citra jika terjadi ketidakseimbangan, hingga menciptakan produk, baik fisik maupun layanan, yang nantinya akan didistribusikan kepada publik untuk transaksi jual beli.

Tugas pertama yang dilakukan oleh penulis yaitu membantu untuk pengambilan dokumentasi dalam beberapa acara yang ada di Kejaksaan Agung yang bersifat tidak personal atau umum, adanya pengambilan video dan foto ini berguna untuk dokumentasi dalam pembuatan konten sebagai sarana masyarakat untuk melihat transparansi kinerja yang ada di dalam Kejaksaan Agung.

Tugas kedua yaitu penulis melakukan pengeditan foto dan video untuk menghasilkan konten yang akan dipublikasikan dalam akun sosial media Kejaksaan Agung, aktivitas ini juga termasuk kedalam *social media & mobile marketing*, karena untuk saat ini teknologi sudah semakin canggih dan masyarakat bisa menilai secara kritis ketika ada informasi yang tidak sesuai, penulis melakukan kegiatan ini juga bersama staf yang terlibat karena Kejaksaan Agung memiliki template dan etika khusus ketika membuat informasi yang akan disebarluaskan untuk masyarakat.

Tugas ketiga yaitu penulis membuat beberapa konten plan untuk radio Kejaksaan Agung (Sound Of Justice), dan beberapa *event* yang diadakan oleh Kejaksaan Agung seperti acara Adhyaksa International Run). Dalam perencanaan ini juga diperlukan koordinasi yang efektif untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan sejalan dan konsisten dengan strategi komunikasi yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Tugas selanjutnya yaitu penulis menerima beberapa penugasan khusus yang diperintahkan oleh kepala sub bidang bagian sosial media dan kehumasan, seperti pembuatan surat perintah, penyebarluasan surat perintah terhadap staf yang terlibat, memastikan perintah yang dilakukan sesuai dengan koordinasi kepala sub bidang, dan melaporkan hasil yang dikerjakan kepada kepala sub bidang. Namun seringkali penulis juga mendapatkan tugas dadakan yang akan dilakukan bersama kepala sub bidang untuk membantu dalam pengambilan informasi dan konten dalam pertemuan khusus, *pers conference*, dan kegiatan lainnya.

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Tugas utama yang dilakukan oleh seorang *Social Media Specialist* dan kehumasan dalam aktivitas kerja magang adalah sebagai berikut:

Kategori	Aktivitas	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Brief Dengan Staf Internal																

Berikut adalah beberapa tahapan pekerja magang ketika melaksanakan magang :

1. **Penerimaan *brief* konten untuk pekerja magang oleh staf yang ditugaskan** : Proses manajemen konten dimulai dengan ringkasan konten yang disediakan oleh tim internal. Dokumen ini memuat informasi krusial, seperti tujuan komunikasi, pesan inti, serta rincian lainnya yang berperan sebagai acuan utama dalam merancang strategi konten. Setelah *brief* diterima, identifikasi tema dan isi program dilakukan melalui sesi brainstorming yang melibatkan tim humas. Dalam sesi tersebut, ide-ide dikembangkan dan diselaraskan dengan arah strategis yang telah ditentukan, guna memastikan bahwa setiap elemen konten mendukung pencapaian tujuan secara menyeluruh. Pekerja magang mengikuti beberapa *Brief* yang berisi mengenai detail dan key Message mengenai jenis konten yang diperlukan, biasanya hal ini dilakukan secara lisan dan spontan bersama dengan staf yang ditugaskan sesuai hari yang sudah ditentukan, pekerja magang akan melakukan pembuatan konten dengan didampingi oleh staf dan menggunakan device yang sudah disediakan oleh Kejaksaan Agung.



Gambar 3.1 Proses Perencanaan Konten.

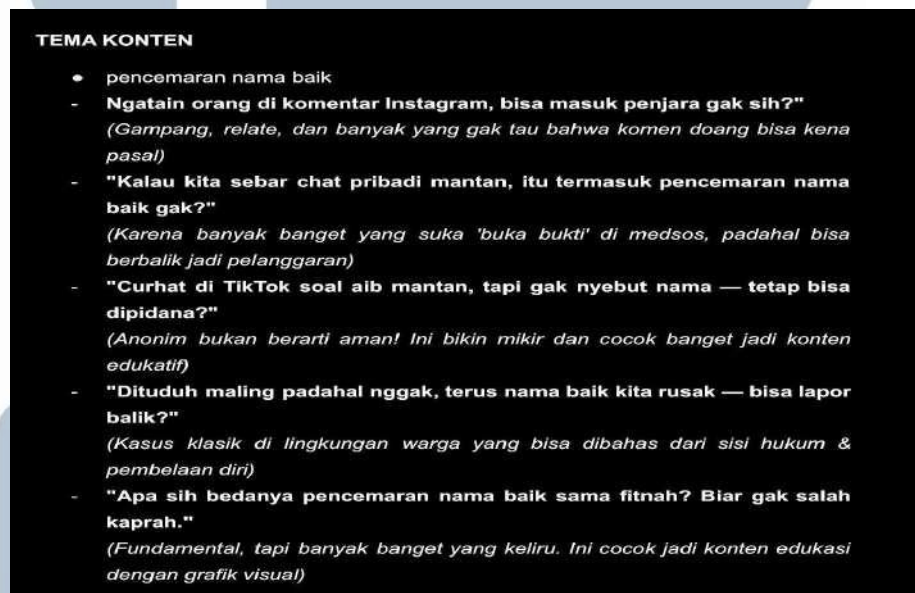
(Sumber: Dokumen pekerja magang, 2025)

Brief konten berperan sebagai panduan dalam menjalankan strategi konten. Dokumen ini membantu mengurangi potensi revisi minor selama proses produksi, sekaligus menjamin bahwa informasi penting yang harus disorot dalam konten media sosial telah disampaikan secara jelas. Hal ini bertujuan untuk memperkuat citra serta reputasi Kejaksaan Agung.

2. **Membuat konten plan, tema, pertanyaan serta kebutuhan lainnya yang dibutuhkan oleh supervisor.** Setelah ringkasan konten diterima, langkah berikutnya adalah menetapkan tema dan konten program untuk kebutuhan Instagram di akun Kejaksaan Agung serta akun radio Kejaksaan Agung ini melibatkan kolaborasi antara tim humas dan pekerja magang. Proses ini dimulai dengan pertemuan awal di mana tim humas bersama pekerja magang berdiskusi mengenai tujuan dan pesan utama yang ingin disampaikan melalui media sosial. Dalam pertemuan ini, tim humas memberikan panduan umum mengenai tema yang relevan, berdasarkan kalender kegiatan Kejaksaan Agung, isu-isu terkini, serta kebutuhan informasi masyarakat. Setelah tema utama ditentukan, langkah berikutnya adalah pengembangan ide-ide konten spesifik. Tim humas mengidentifikasi berbagai topik yang dapat diangkat, sementara pekerja magang bertugas merancang konsep kreatif yang menarik dan sesuai dengan tema tersebut. pekerja magang juga mengusulkan berbagai format konten, seperti gambar, infografis, video, dan teks, yang dapat menyampaikan pesan secara efektif. Pada tahap ini, *brainstorming* antara tim humas dan pekerja magang sangat penting untuk menghasilkan ide-ide segar dan inovatif. Setelah melakukan penentuan tema maka pekerja magang akan membuat konten plan yang rapi menggunakan excel untuk mendapatkan persetujuan oleh kepala sub bidang media sosial dan kehumasan. Berdasarkan teori *Develop Action Plan* yang terdapat di mata kuliah *Community Relation and Engagement*, membuat perencanaan konten berguna untuk menganalisis sebagai berikut :

- Rencana aksi : rencana aksi merupakan sebuah cara untuk membantu kita dalam mencapai tujuan tertentu

- Fungsi : menyusun langkah yang akan di lakukan oleh tim yang bertugas untuk mencapai target sasaran
- Menggunakan komponen utama seperti apa, siapa, kapan, sumber yang dibutuhkan, dan konten apa yang ingin dibuat. Berikut adalah contoh hasil dari *brief* konten dan penulisan mengenai tema yang ingin di buat beserta pertanyaan untuk isi konten



Gambar 3.2 Tema dan Pertanyaan Konten.

(Sumber: Dokumen pekerja magang, 2025)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3. Sebagai tim dokumentasi kegiatan di Kejaksaan Agung Republik Indonesia, pekerja magang memiliki wewenang untuk menjadi tim dokumentasi bersama staf di beberapa acara Kejaksaan Agung yang bersifat umum dan tidak personal, misalnya seperti kegiatan *event*, selain itu ketika ada *pers conference* yang seringkali diadakan di gedung utama Kejaksaan Agung. Pengambilan dokumentasi kegiatan ini memiliki manfaat sebagai sarana transparansi kegiatan yang dilakukan oleh kejaksaan terhadap masyarakat, pengambilan dokumentasi ini meliputi apa saja yang dibicarakan saat adanya pertemuan antara pihak Kejaksaan dengan pihak eksternal, konsep dalam pengambilan foto ini sesuai dengan materi publikasi mata kuliah *writing for public relations* dengan konsep komunikasi menggunakan foto sebagai media terhadap masyarakat. Pekerja magang diberikan izin untuk menggunakan kamera maupun alat perekam video saat kegiatan ini dilakukan, pekerja magang juga diajarkan mengenai SOP mengambil foto dan video yang baik sesuai dengan elemen - elemen yang dibutuhkan untuk konten informasi di akun sosial media Kejaksaan Agung, Berikut adalah contoh pengambilan dokumen yang dilakukan oleh pekerja magang :



Gambar 3.3 Pengambilan Dokumentasi Pada Saat Siaran Pers.

(Sumber: Dokumen pekerja magang,

4. Mengedit konten, pasca produksi yang dilakukan setelah semua proses pengambilan video dan foto, pekerja magang akan melakukan editing konten baik untuk akun Kejaksaan Agung maupun radio (sound of justice), Pada tahap ini, berbagai kegiatan dilakukan untuk menggabungkan elemen-elemen hasil produksi menjadi satu karya utuh. Beberapa aktivitas dalam tahap ini meliputi pengeditan, pengisian suara, penambahan *subtitle*, teks, judul, efek, transisi, dan lain sebagainya (Fachruddin, 2017). Langkah selanjutnya adalah melakukan pengeditan, pekerja magang menggunakan aplikasi CapCut untuk mengolah video, menyusun klip-klip yang telah direkam, menambahkan elemen visual seperti teks dan grafis, serta menyisipkan musik latar jika diperlukan, namun ketika sedang mengedit konten yang lebih formal bersama staf biasanya menggunakan aplikasi yang lebih leluasa untuk mengedit seperti adobe dan photoshop. Proses ini juga mencakup penyuntingan suara agar kualitas audio terdengar jernih dan memenuhi standar yang diinginkan, dalam proses penambahan suara narasi, sangat penting untuk menyelaraskan setiap kata yang diucapkan oleh narator dengan teks yang sudah disiapkan, setelah suara narasi dipadukan dengan teks dalam video, langkah berikutnya adalah memilih musik yang sesuai dengan suasana dan atmosfer yang ingin ditampilkan (Johnston, 2020).

Pada tahap ini, musik yang telah dipilih akan ditambahkan ke video sebagai latar belakang. Selanjutnya, pekerja magang akan menyesuaikan campuran suara, memastikan bahwa suara terdengar seimbang dan tidak mengganggu isi video atau kenyamanan pemirsa. Sebelum video diekspor, pekerja magang biasanya menambah berbagai efek dan transisi di antara klip-klip. Ini adalah langkah yang umum dilakukan oleh editor dan penulis untuk membuat video lebih menarik dan mencegah kebosanan penonton. Efek yang sering ditambahkan meliputi penyesuaian warna dan *tone* gambar, penambahan efek bayangan, suara tambahan, dan lainnya. Sementara untuk transisi, editor dapat menggunakan berbagai jenis seperti *zoom*, *slide*, *bounce*, *flip*, *spin*, dan lain-lain. *Pemilihan efek dan transisi sangat tergantung pada kreativitas dan imajinasi masing-masing editor video*

Langkah terakhir dalam proses pengeditan adalah mengekspor video. Sebelum proses ekspor dilakukan, tim penulis terlebih dahulu menambahkan *thumbnail* yang telah disiapkan oleh staf magang. *Thumbnail* tersebut akan muncul di dalam video selama 3 hingga 4 detik (Kotler & Lee, 2008) . Setelah itu, proses *rendering* atau ekspor dapat segera dilakukan. Setelah selesai, video akan dikirimkan kepada tim humas lainnya untuk menjalani pemeriksaan kualitas secara menyeluruh. Tahapan ini mencakup peninjauan detail guna memastikan tidak ada kesalahan dalam penggunaan teks maupun tata bahasa. Berikut adalah gambar ketika pekerja magang mengedit konten pada saat hari Pancasila :



Gambar 3.4 Pengeditan Ucapan Hari Pancasila Untuk Akun Instagram.

(Sumber: Dokumen pekerja magang, 2025)

Pekerja magang juga diberikan wewenang untuk mengedit beberapa postingan, namun tetap bersama staf dan menggunakan alat yang disediakan oleh Kejaksaan Agung. Komponen memiliki visual foto yang baik diperlukan dalam penyampaian komunikasi, teori ini seperti yang ada pada mata kuliah *writing for public relations* dalam materi publikasi PR menggunakan foto, masyarakat cenderung lebih mudah memahami penyampaian komunikasi melalui foto.

5. **Membuat *creative writing caption feeds instagram*, *creative writing*** memiliki tujuan untuk membantu pembaca memvisualisasikan situasi atau skenario dalam pikiran mereka. Dengan kata-kata yang tepat, seorang *copywriter* dapat menggambarkan suatu keadaan atau perasaan yang dapat dibayangkan oleh pembaca. Hal ini memungkinkan pembaca untuk membangun gambar dari apa yang sedang dideskripsikan, sehingga pesan atau cerita yang disampaikan menjadi lebih hidup dan relevan. Kemampuan untuk membangkitkan imajinasi ini membuat *creative writing* menjadi alat yang sangat kuat dalam mempengaruhi persepsi dan keputusan audiens. Dalam keseluruhan, *creative writing* tidak hanya tentang menyusun kata-kata dengan cara yang menarik, tetapi juga tentang membangun narasi yang dapat mempengaruhi, menginspirasi, dan memotivasi audiens untuk bertindak sesuai dengan tujuan komunikasi yang diinginkan (Bakalo & Amantie, 2023). Secara garis besar *creative writing* merupakan penyusunan kalimat yang dikemas secara menarik sehingga dapat mempengaruhi *audience*.

Dalam mata kuliah *Creative Writing and Storytelling*, terdapat metode untuk menghasilkan karya tulis kreatif yaitu (Bivins, 2013):

- a. Tentukan Masalah (*Define the Problem*): Di media sosial Kejaksaan Agung, caption yang dibuat sering kali terkesan sangat kaku dan formal, maka tugas pekerja magang saat ini membuat caption menjadi lebih santai tetapi masih memiliki SOP dan *template* yang sudah dimiliki oleh Kejaksaan Agung.
- b. Kumpulkan Informasi (*Gather the Information*): Staf magang memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mengajukan pertanyaan kepada supervisor mengenai hal-hal penting yang harus disampaikan kepada publik, agar informasi yang disampaikan sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan Kejaksaan Agung.

- c. Tentukan Masalah (*Define the Problem*): Di media sosial Kejaksaan Agung, caption yang dibuat sering kali terkesan sangat kaku dan formal, maka tugas pekerja magang saat ini membuat caption menjadi lebih santai tetapi masih memiliki SOP dan *template* yang sudah dimiliki oleh Kejaksaan Agung.
- d. Kumpulkan Informasi (*Gather the Information*): Staf magang memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mengajukan pertanyaan kepada supervisor mengenai hal-hal penting yang harus disampaikan kepada publik, agar informasi yang disampaikan sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan Kejaksaan Agung.
- e. Wujudkan Ide dengan Tindakan Nyata (*Put the Idea into Action*): Setelah informasi terkumpul, staf magang melaksanakan pembuatan caption berdasarkan informasi yang telah diterima.
- f. Gunakan Kalimat Ajakan (*Use Call to Action*): Caption Instagram seharusnya menyertakan CTA untuk mendorong audiens agar melaporkan hal-hal yang termasuk dalam kategori kekerasan seksual. Namun, hal ini tidak ada karena brief yang diberikan tidak mencantumkan CTA tersebut.



Gambar 3.5 Pembuatan Caption Oleh Pekerja Magang.

(Sumber: Dokumen pekerja magang, 2025)

6. **Tugas tambahan yang diberikan oleh kepala sub bidang bagian media sosial dan kehumasan,** pekerja magang memiliki tugas tambahan untuk memegang akses persuratan internal yang dimiliki oleh Kejaksaan Agung, pekerja magang harus memeriksa surat yang telah diterima apakah informasi yang didapatkan valid, lalu apakah surat yang diberikan termasuk kedalam beberapa kategori yang sudah ada. Penting sekali bagi pekerja magang untuk mengidentifikasi isi dari surat, untuk siapa kategori surat diberitahukan dan juga pemberian posisi dalam pengiriman disposisi ke beberapa staf yang sudah diberikan perintah. Seringkali Kejaksaan Agung memiliki siaran pers ketika ada kasus yang baru saja terbuka, adanya siaran pers ini untuk menjadi jembatan antara informasi yang didapatkan untuk dipublikasikan kepada masyarakat, sehingga masyarakat bisa merasa keadilan ketika mengalami kasus yang dirasa tidak adil. Menurut Seitel (2016) dalam bukunya "The Practice of Public Relations," siaran pers dianggap sebagai salah satu alat komunikasi yang paling efektif dalam hubungan masyarakat. Seitel menjelaskan bahwa tujuan siaran pers tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membentuk pandangan publik dan meningkatkan citra perusahaan atau individu di mata masyarakat.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.2.3 Kendala Utama

Selama pekerja magang melakukan kerja magang di Kejaksaan Agung Republik Indonesia, tentunya banyak sekali pengalaman serta pelajaran yang didapatkan pekerja magang untuk mengasah *hard skill & soft skill* ketika menjadi bagian dari media dan hubungan masyarakat, namun pekerja magang memiliki beberapa kendala yang didapatkan ketika berlangsungnya kerja magang yaitu:

- Dalam pembuatan konten, pekerja magang harus mengikuti standar dan etika komunikasi pemerintahan yang ketat sehingga ruang kreativitas menjadi terbatas.
- Karena Kejaksaan Agung merupakan salah satu instansi yang sangat ketat dalam penjaminan privasi, maka seringkali pekerja magang tidak memiliki akses yang lebih banyak dalam mengatur sosial media milik Kejaksaan Agung.
- Adanya tugas dadakan seperti pembuatan surat, peliputan, atau pengeditan konten yang harus diselesaikan dengan cepat menyebabkan tekanan waktu.

3.2.4 Solusi

Solusi saat ini yang didapatkan oleh pekerja magang yaitu :

- Melakukan komunikasi terbuka dan aktif dengan kepala sub bidang atau staf terkait untuk mengetahui batasan dan izin acara yang dapat diikuti serta memaksimalkan peliputan dari kegiatan yang tersedia
- Mengadaptasi kreativitas dalam batasan formalitas dengan tetap menjaga kesesuaian konten terhadap nilai-nilai institusi pemerintah melalui konsultasi dan revisi bersama tim humas.
- Mengelola waktu kerja secara efektif dengan membuat daftar tugas harian dan jadwal prioritas, agar mampu menyelesaikan pekerjaan mendadak tanpa mengorbankan kualitas konten